

LAPORAN PENELITIAN
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
KARAKTER DAN MORAL REMAJA DI SMAN 12 TANGERANG
SELATAN



Disusun oleh:

- | | |
|-----------------------------------|---------------------|
| 1. Falza Izza | (1412800018) |
| 2. Dea Ananda | (1412800017) |
| 3. Noval Puspita | (1412800006) |
| 4. Nur Khairina Ramadhania | (1412800011) |
| 5. Nazwa Sakila Firdaus | (1412800015) |
| 6. Prayata Aditya Anala | (1412800009) |
| 7. Raisa Ninda Shakila | (1412800014) |
| 8. Vannesa Triyana Nur | (1412800013) |

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

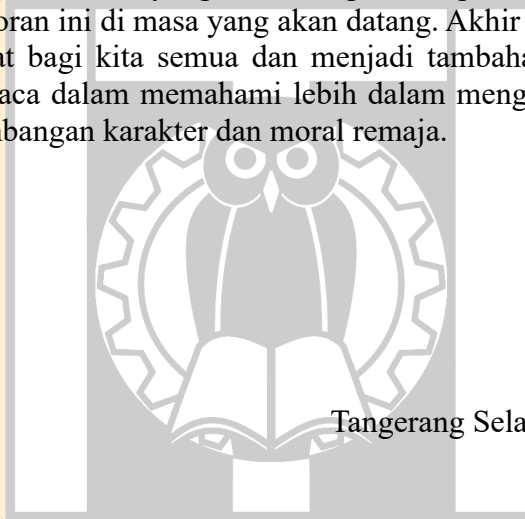
2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter dan Moral Remaja Di SMAN 12 Tangerang Selatan”. Laporan ini disusun sebagai salah satu tugas mata kuliah Pancasila, yang bertujuan untuk memahami beragam macam pola asuh orang tua, Karakter remaja, dan Moral remaja.

Dalam proses penyusunan laporan ini, kami banyak belajar tentang pentingnya pemilihan pola asuh yang tepat. Selain itu, kami juga menyadari peran besar yang dapat diambil oleh orang tua dalam memilih pola asuh yang benar agar karakter dan moral remaja dapat berkembang dengan baik.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan laporan ini di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi tambahan pengetahuan serta inspirasi bagi pembaca dalam memahami lebih dalam mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter dan moral remaja.



Tangerang Selatan, 02 Oktober 2024

Tim Penulis

ABSTRAK

Pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan, dan moral anak, terutama pada masa remaja. Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana individu mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan moral. Di lingkungan sekolah seperti jenjang SMA, tantangan yang dihadapi remaja semakin kompleks, baik dari segi akademis, hubungan sosial, maupun tekanan lingkungan. Pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi faktor kunci yang dapat menentukan bagaimana remaja menghadapi tantangan tersebut. Karakter remaja tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga. Orang tua yang memberikan contoh moral yang baik melalui tindakan dan komunikasi yang efektif dapat membentuk remaja dengan prinsip moral yang kuat. Pola asuh yang demokratis yang mengajarkan tanggung jawab dan empati sering kali menghasilkan remaja yang lebih jujur, disiplin, dan menghargai orang lain.

Kata Kunci : Pola asuh, karakter, moral remaja.

ABSTRACT

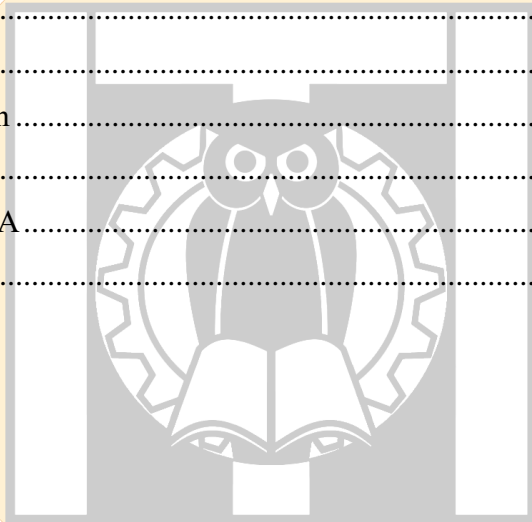
Parenting styles have an important role in shaping children's character, development and morals, especially during adolescence. Adolescence is a transition phase from childhood to adulthood, where individuals experience physical, emotional, social and moral changes. In the school environment, such as high school level, teenagers' challenges are increasingly complex, both in terms of academics, social relationships and environmental pressures. The parenting style applied by parents is a key factor that can determine how teenagers face these challenges. Adolescent character is not only determined by the school environment, but also by the values instilled by the family. Parents who provide good moral examples through effective actions and communication can form teenagers with strong moral principles. Democratic parenting that teaches responsibility and empathy often produces teenagers who are more honest, disciplined and respectful of others.

Keyword: parenting, character, adolescent morals.

DAFTAR ISI

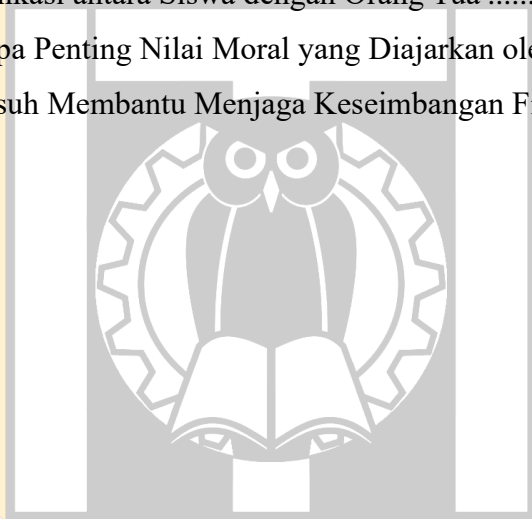
KATA PENGANTAR.....	2
ABSTRAK	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR TABEL.....	6
BAB 1	8
PENDAHULUAN	8
1.1 Latar belakang.....	8
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Korelasi Topik dengan Mata Kuliah Pancasila	10
BAB 2	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Pola Asuh Orang Tua	11
2.2 Jenis-jenis Pola Asuh	11
2.3 Karakter Remaja	12
2.4 Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Remaja	13
2.5 Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja ..	13
2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja	14
2.7 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	14
2.8 Kerangka Berfikir	15
BAB 3	16
METODE PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
3.3 Teknik <i>Sampling</i>	16
3.4 Variabel Penelitian	17

3.5	Metode Pengumpulan Data.....	18
3.6	Bagan Alir Pengumpulan Data dengan Metode Kuesioner	20
3.7	Bagan Alir Pengumpulan Data dengan Metode Wawancara	22
3.8	Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
3.9	Timeline Penelitian	24
3.10	Struktur Organisasi	24
BAB 4		25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		26
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	26
4.2	Hasil Penelitian	26
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	37
BAB 5		39
PENUTUP.....		39
5.1	Kesimpulan.....	39
5.2	Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....		41
LAMPIRAN.....		42



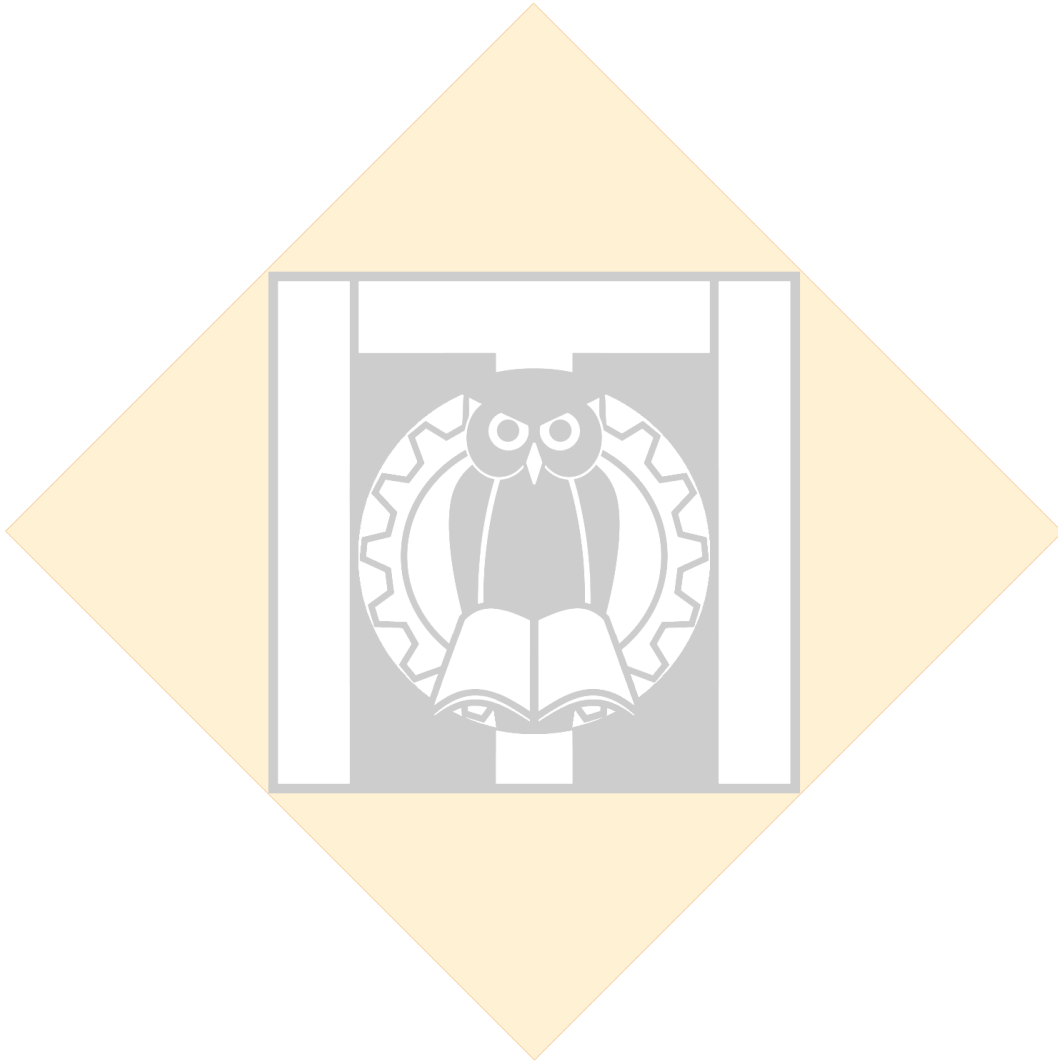
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Metode Pengumpulan Data	18
Gambar 3. 2 Bagan Alir Pengumpulan Data dengan Metode Kuesioner.....	20
Gambar 3. 3 Bagan Alir Pengumpulan Data dengan Metode Wawancara.....	22
Gambar 3. 4 Tempat Penelitian	24
Gambar 4. 1 Usia Responden.....	29
Gambar 4. 2 Jenis Kelamin	30
Gambar 4. 3 Jenis Pola Asuh Orang Tua yang Diterapkan	31
Gambar 4. 4 Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sehari-hari	32
Gambar 4. 5 Komunikasi antara Siswa dengan Orang Tua	33
Gambar 4. 6 Seberapa Penting Nilai Moral yang Diajarkan oleh Orang Tua.....	34
Gambar 4. 7 Pola Asuh Membantu Menjaga Keseimbangan Fisik dan Mental ...	35



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir.....	15
Tabel 3. 1 Timeline Penelitian.....	24
Tabel 3. 2 Struktur Organisasi.....	25



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pola asuh merupakan cara orang tua untuk membimbing, mengasuh, serta mengajarkan kedisiplinan kepada anak. Cara pemilihan pola asuh orang tua terhadap anak sangatlah penting, karena akan mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak. Apalagi ketika seorang anak sedang berada di tahap remaja yaitu tahap transisi kritis dari masa kanak-kanak menuju dewasa.

Saat ini, banyak sekali orang tua yang keliru terhadap penerapan pola asuh terhadap anak, mereka berfikir bahwa cara yang mereka lakukan sudah benar. Namun, tanpa disadari pada kenyataannya mereka telah keliru dalam memberikan pola asuh terhadap anak-anaknya, khususnya para anak remaja. Banyak sekali orang tua yang selalu menuntut anak-anaknya untuk melakukan semua hal yang sesuai dengan kemauan mereka secara berlebihan yang seharusnya belum mereka lakukan.

Perkembangan karakter dan moral remaja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, pendidikan, dan yang paling penting, pola asuh orang tua. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak.

Secara keseluruhan, pola asuh orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moral remaja. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat membantu anak mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Oleh karena itu, memahami hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan karakter serta moral remaja dapat memberikan wawasan penting dalam upaya membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pola asuh terhadap tingkat kepercayaan diri remaja?
2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja?
3. Apa hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi akademik remaja di sekolah?

4. Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter remaja?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Lingkup populasi penelitian adalah remaja putra dan putri di Kota Tangerang Selatan usia 16-18 tahun.
2. Pola asuh orang tua yang diteliti terbatas pada tiga tipe utama : otoriter, demokratis, dan longgar.
3. Variabel independen penelitian adalah pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, longgar).
4. Sumber data utama berasal dari responden remaja dan orang tuanya di SMAN 12 Tangerang Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri remaja.
2. Mengetahui dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja seperti perokokan, minum alkohol, nakal di sekolah, dll.
3. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di sekolah.
4. Mengetahui peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter remaja.

Jadi secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri, prestasi belajar, serta perilaku kenakalan pada remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan laporan ini yaitu sebagai berikut :

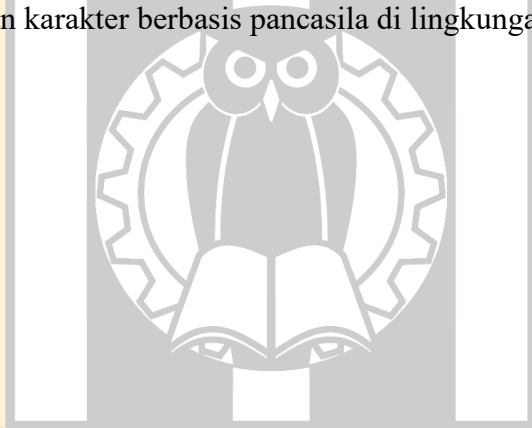
1. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi guru untuk lebih memahami sikap sosial siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam menulis makalah akademis.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk memperluas pengetahuannya. Secara khusus berkaitan dengan hubungan

pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter dan moral remaja. Sebab pembaca nantinya akan menjadi orang tua yang menerapkan pola asuh orang tua kepada anak-anak di keluarganya.

1.6 Korelasi Topik dengan Mata Kuliah Pancasila

Terdapat beberapa korelasi antara penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter dan moral remaja dengan mata kuliah Pancasila, yaitu:

1. Mata kuliah Pancasila membahas nilai-nilai luhur Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, kerakyatan, dan permusyawaratan yang merupakan dasar moral bangsa Indonesia. Penelitian ini dapat menilai pengaruh pola asuh orang tua dalam meninternalisasi nilai-nilai tersebut kepada anak.
2. Pola asuh orang tua berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keindonesiaan kepada anak. Nilai-nilai keindonesiaan ini merupakan salah satu pembahasan dalam mata kuliah Pancasila.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terkait implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di lingkungan keluarga.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu "pola" dan "asuh" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola artinya sistem atau cara kerja (Kebudayaan, 1996: 778). Pola juga berarti bentuk (struktur) yang tepat (Djamarah, 2004: 1). Asuh yaitu menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (Boediono, 2005: 65). Pola asuh yaitu sistem atau cara yang terstruktur untuk merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin anak.

Pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu" (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998: 269). Menurut Weiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Dr.Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu : Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak. Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak (Yusuf, 2008: 52).

Menurut Baumrind dalam Irmawati, 2002, pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Menurut beberapa pengertian maka yang dimaksud dengan pola asuh dalam penelitian ini adalah cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak Perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.

Orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal.

2.2 Jenis-jenis Pola Asuh

Terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Hourlock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

b. Menurut Baumrind bahwa orang tua berinteraksi dengan anaknya lewat salah satu dari empat cara:

1) Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh *authoritarian* merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha.

2) Pola asuh *Authoritative*

Pola asuh *authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

3) Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh *neglectful* merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua *neglectful* mungkin merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri mereka.

4) Pola Asuh *Indulgent*

Pola asuh *indulgent* merupakan gaya pola asuh di mana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang demikian membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang di inginkan.

2.3 Karakter Remaja

Masa remaja merupakan bagian penting dalam tahap kehidupan manusia dimana seorang individu mengalami fase atau tahap transisi dengan tujuan akhir dalam kehidupan menjadi sosok dewasa yang hidup sehat. Tugas perkembangan pada tahap ini salah satunya adalah sosialisasi sebagai bagian tugas tumbuh kembang remaja yang penting.

Apabila remaja melakukan tugas perkembangan dengan baik dan sempurna maka remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan

kebutuhan sosial dan sebaliknya (Putro, 2017). Masa remaja merupakan tahapan dimana seorang remaja menunjukkan identitas diri dengan haknya dalam mendapatkan kebebasan baik dalam mengemukakan pendapat.

Pada tahap ini remaja akan sangat dipengaruhi oleh teman sebaya, selain itu remaja juga mengalami perubahan dari segi fisik. Aspek fisik yang berkembang pesat adalah perkembangan seksualitas pada anak remaja ini. Selain itu, pada masa ini remaja cenderung percaya diri dengan diikuti peningkatan emosional.

Peningkatan emosional pada remaja akan berpengaruh terhadap permasalahan dalam menerima nasehat orang tua atau keluarga (Putro, 2017). Masa remaja adalah suatu periode antara masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Pada masa ini merupakan transisi ke masa dewasa, dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka.

Masa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan baik secara fisik ataupun psikis yang dapat menimbulkan masalah tertentu pada masa remaja. Apabila tidak disertai dengan upaya pemahaman diri dan pengarahan diri secara tepat dapat menjerumuskan remaja pada berbagai tindakan kenakalan remaja (Ahyani, 2018).

2.4 Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Remaja

Pola asuh orang tua yang berbeda-beda (otoriter, demokratis, longgar) akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri remaja. Pola asuh yang mendukung akan meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan yang kurang mendukung dapat menurunkan kepercayaan diri.

Pola asuh orang tua dapat digunakan sebagai variabel prediktor untuk memprediksi tingkat kepercayaan diri remaja yang akan terbentuk. Pola asuh yang lebih mendukung akan cenderung menghasilkan kepercayaan diri yang lebih baik.

2.5 Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja

Terdapat beberapa dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja. Berikut beberapa dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja:

- a. Jika orang tua menerapkan pola asuh yang ketat cenderung meningkatkan risiko perilaku kenakalan remaja seperti perokokan, minum-minuman keras, nakal di sekolah, bahkan kriminalitas. Karena pola ini kurang mendukung ekspresi diri remaja.
- b. Jika orang tua menerapkan pola asuh longgar juga berisiko meningkatkan perilaku negatif, karena kurangnya aturan dan pengawasan dari orang tua. Remaja sulit diberikan batasan dan contoh perilaku yang baik.

2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Perkembangan yang terjadi pada diri seseorang, ternyata menyangkut berbagai aspek, tidak saja masalah fisik semata, tetapi berkaitan dengan masalah kognitif, moral, agama maupun psikososial. Terjadinya perkembangan tersebut menurut Syamsu Yusuf dan Abu Ahmadi mengemukakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak, antara lain:

a. Faktor Hereditas (Keturunan/Pembawaan)

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik (seperti struktur tubuh, warna kulit) dan psikis atau sifat-sifat mental (seperti emosi, kecerdasan) masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi diluar organisme yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak bergantung pada keadaan lingkungan itu sendiri.

2.7 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat 2 hasil penelitian yang relevan :

1. Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Dari hasil penelitian Ni Putu Ayu Resitha Dewi dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting Style*) Dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja” dapat disimpulkan bahwa pengasuhan otoriter yang orang tua terapkan dalam pengasuhan anak seringkali menggunakan hukuman fisik sebagai bentuk konsekuensi yang harus diterima oleh anak ketika melanggar aturan dan standar yang sudah ditetapkan. Anak menganggap bahwa rumah adalah tempat dimana anak harus patuh akan standar orang tua, tempat dimana tidak adanya kesempatan untuk mengutarakan pendapat, dan rumah merupakan tempat resiko hukuman sangat besar diperoleh sehingga ketika berada di luar rumah, anak akan melakukan yang tidak bisa

dilakukannya di rumah dan lebih cenderung memunculkan perilaku agresif (Taylor dkk, 2009).

2. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Remaja (Studi Deskriptif Di SMPK Lemuel 2 Jakarta Barat).

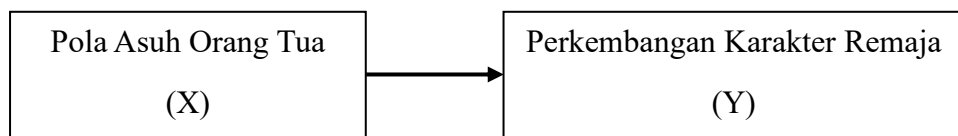
Pola asuh memang berperan dalam pembentukan moral remaja. Pola asuh diharapkan mampu menjadi cara yang baik digunakan oleh orangtua. Selain itu peran pola asuh juga menjadikan keluarga agar membangun keharmonisan antara orangtua dengan anak, ataupun anak dengan orangtua. Menanamkan nilai-nilai agama serta pengawasan dari orangtua dinilai menjadi cara yang paling baik dalam menjaga moral remaja itu sendiri. Selain itu, orangtua juga diharapkan mampu memberikan kesibukankesibukan yang positif kepada remaja dan tetap memberikan pengertian-pengertian kepada anak tentang mana yang baik dan yang buruk.

No	Judul Penelitian	Metode	Nama Jurnal/Link
1	Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.	Wawancara	https://d.docs.live.net/fa9d12a47b281187/Documents/2090-5936-3-PB_061730.pdf
2	Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Remaja (Studi Deskriptif Di SMPK Lemuel 2 Jakarta Barat).	Deskriptif dengan Teknik Survei	https://d.docs.live.net/fa9d12a47b281187/Documents/223126505_061651.pdf

Tabel 2. 1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk berikut:



Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel yang terdefinisi secara jelas, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi mendalam dari para responden.

- **Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan ini bersifat objektif dan menggunakan data numerik untuk menganalisis hubungan antar variabel yang terukur. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada sampel responden yang dipilih.

- **Pendekatan Kualitatif**

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena melalui interaksi langsung dengan partisipan. Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif, dengan analisis tematik sebagai teknik analisis dutanya.

3.3 Teknik *Sampling*

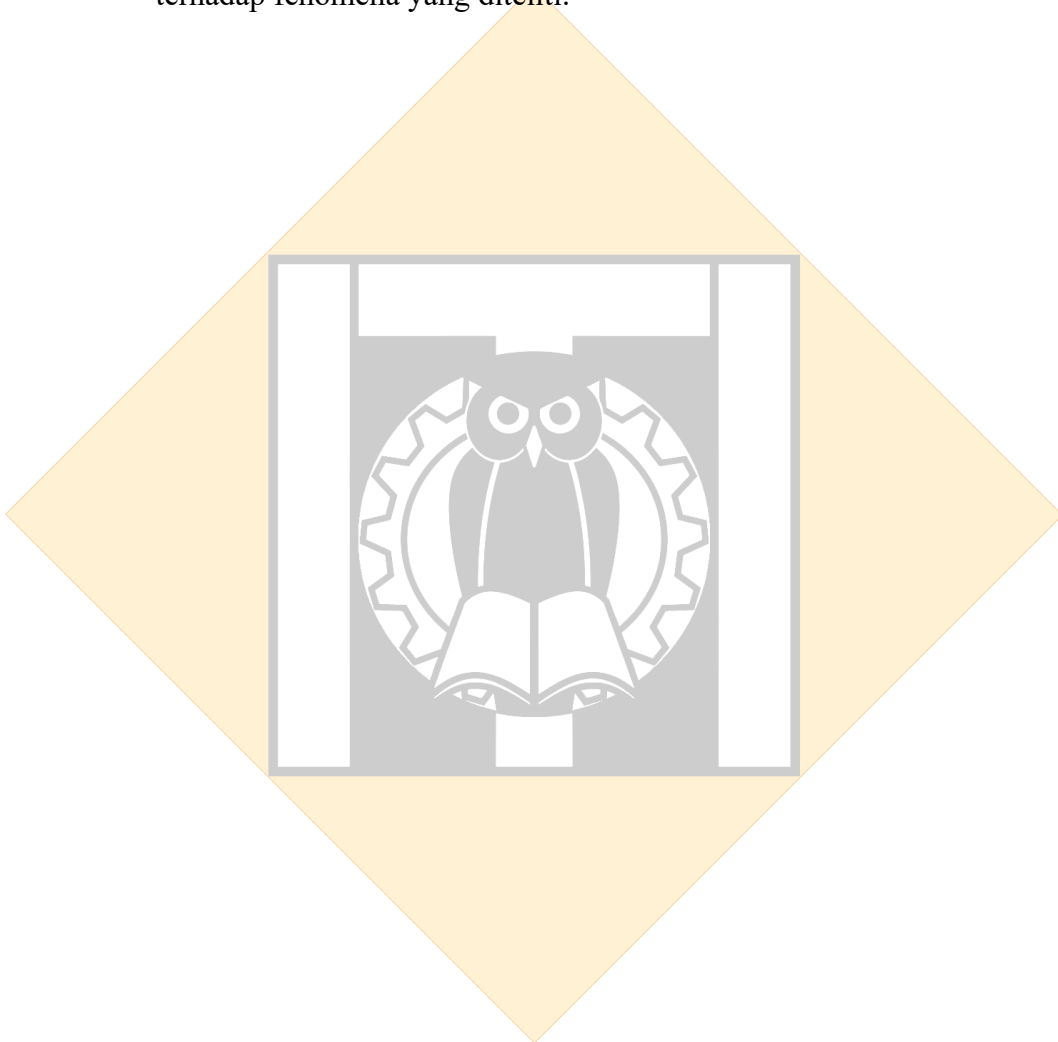
Non-Probabilitas Sampling (Non-Probabilitas Sampel) adalah teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini. Teknis ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan ketika peneliti memiliki keterbatasan sumber daya, atau ketika tujuan utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi fenomena tertentu daripada melakukan generalisasi.

Purposive Sampling (Sampel Bertujuan) adalah Sampel dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan

dengan tujuan penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

3.4 Variabel Penelitian

- Variabel Kuantitatif: Penelitian ini memiliki beberapa variabel yang diukur secara numerik menggunakan kuesioner.
- Variabel Kualitatif: Pada pendekatan kualitatif, penelitian berfokus pada eksplorasi persepsi, pengalaman, dan pemahaman responden terhadap fenomena yang diteliti.



3.5 Metode Pengumpulan Data



Gambar 3. 1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Variabel-variabel yang diteliti terdapat pada unit analisis yang bersangkutan dalam sampel penelitian. Data yang dikumpulkan dan setiap variabel ditentukan oleh definisi operasional variabel yang bersangkutan. Definisi operasional itu menunjuk pada dua hal yang penting dalam hubungannya dengan pengumpulan data yaitu indikator empiris dan pengukuran.

Metode penelitian data (Sugiyono, 2002) yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah observasi, wawancara dan kuesioner namun yang kami gunakan adalah wawancara dan kuisisioner

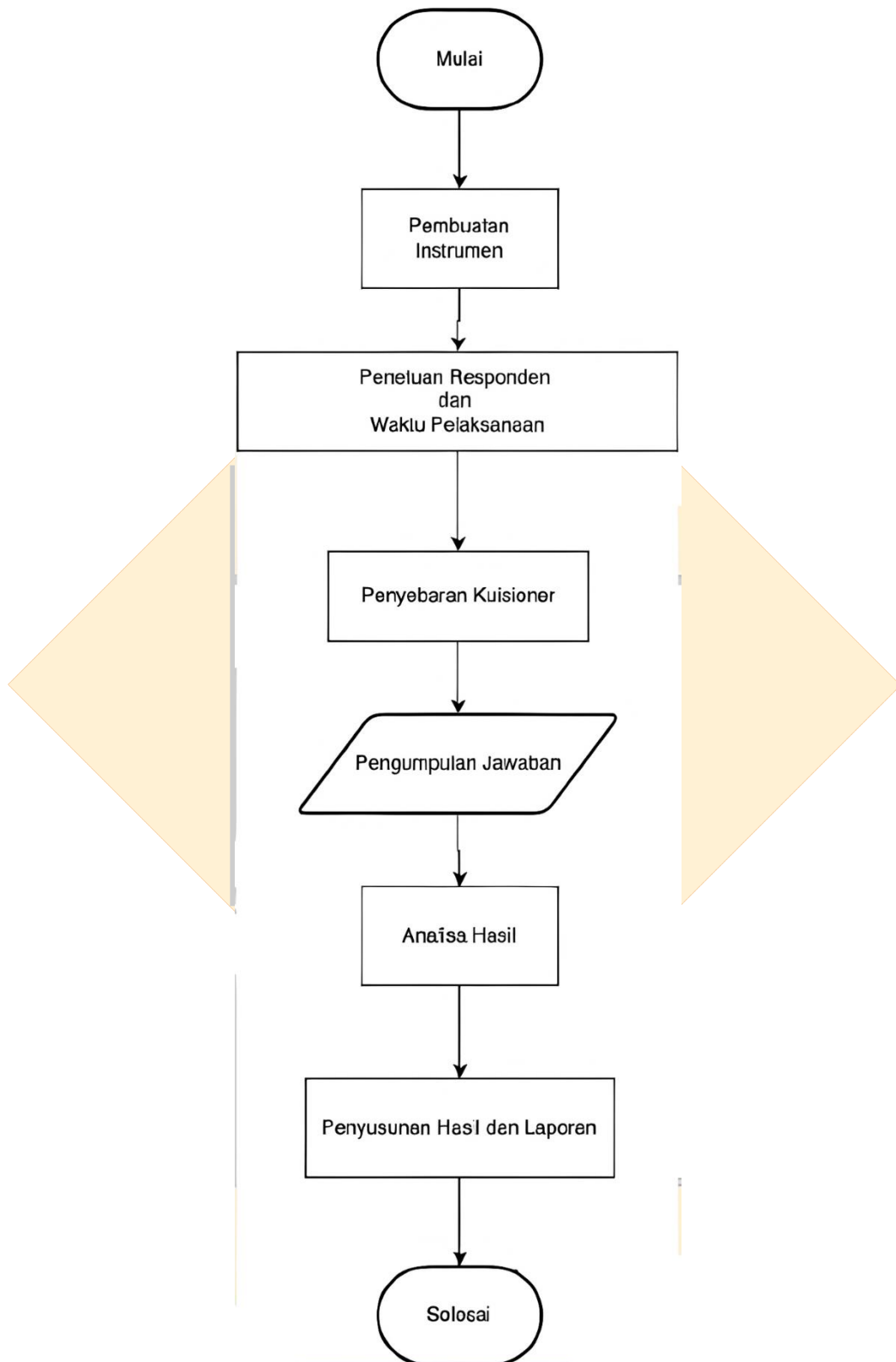
1. Metode Wawancara

Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada pimpinan atau pemilik perusahaan organisasi, karyawan serta para pengguna konsumen terkait substansi survei yang dilakukan, atau masalah yang diteliti untuk mendapatkan data yang objektif.

2. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban. dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Pada dasarnya, tujuan dan manfaat kuesioner adalah untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Umumnya, metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian kuantitatif guna menguraikan hubungan antara variabel.

3.6 Bagan Alir Pengumpulan Data dengan Metode Kuesioner

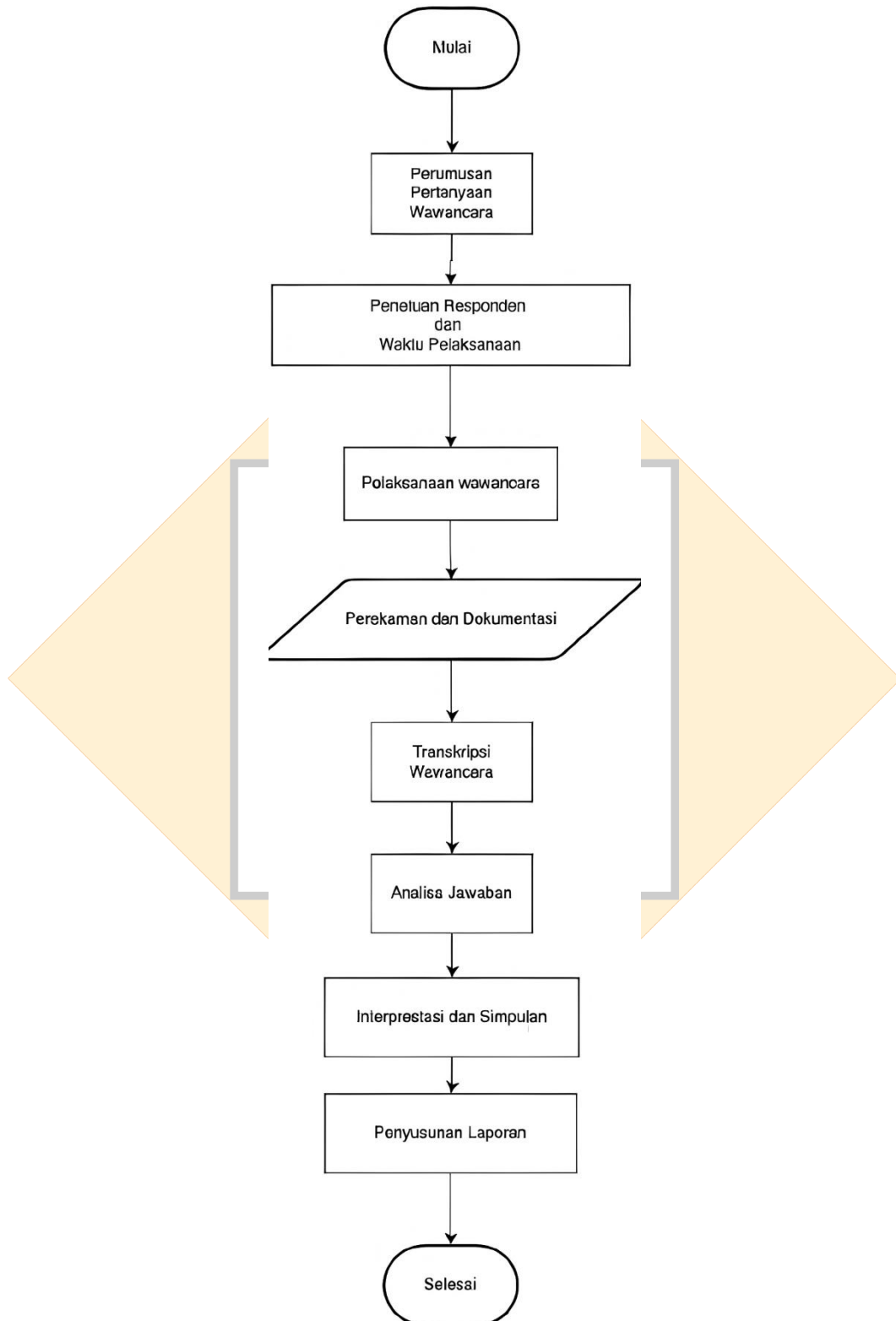


Gambar 3. 2 Bagan Alir Pengumpulan Data dengan Metode Kuesioner

Seperti pada gambar diatas merupakan Bagan Alir Pengumpulan Data:

1. **Pembuatan Instrumen:** Membuat instrumen penelitian, yang biasanya berupa kuesioner. Instrumen ini berfungsi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. **Penentuan Responden:** Menentukan siapa yang akan menjadi responden penelitian, responden yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang representatif.
3. **Penentuan Waktu Pelaksanaan:** Menentukan kapan penelitian akan dilakukan. Waktu yang tepat sangat penting untuk memastikan partisipasi maksimal dan kualitas data yang diperoleh.
4. **Penyebaran Kuesioner:** Kuesioner kemudian disebar kepada responden yang telah dipilih. Penyebaran ini bisa dilakukan secara langsung, melalui email, atau media lain sesuai dengan konteks penelitian.
5. **Pengumpulan Jawaban:** Setelah kuesioner disebar, jawaban dikumpulkan dari responden. Ini adalah fase penting di mana data aktual mulai terkumpul.
6. **Analisis Hasil:** Setelah semua jawaban terkumpul, dilakukan analisis data untuk menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
7. **Penyusunan Hasil dan Laporan:** Langkah terakhir adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan yang mencakup metode, temuan, analisis, dan kesimpulan.

3.7 Bagan Alir Pengumpulan Data dengan Metode Wawancara



Gambar 3. 3 Bagan Alir Pengumpulan Data dengan Metode Wawancara

Seperti pada gambar diatas merupakan Bagan Alir Pengumpulan Data:

1. **Perumusan Pertanyaan Wawancara:** Menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden
2. **Penentuan Responden:** Memilih responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.
3. **Penentuan Waktu dan Tempat Wawancara:** Mengatur waktu dan tempat wawancara dengan responden. Ini bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) atau melalui media lain seperti telepon atau video call.
4. **Pelaksanaan Wawancara:** Melakukan wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan, sambil memastikan interaksi berjalan lancar dan nyaman bagi responden. Dalam wawancara yang bersifat semi-terstruktur, pertanyaan tambahan dapat diajukan sesuai dengan perkembangan diskusi.
5. **Perekaman dan Dokumentasi:** Saat wawancara berlangsung, jawaban responden direkam baik secara manual (melalui catatan) atau dengan alat perekam suara, tergantung pada kesepakatan dengan responden.
6. **Transkrip Wawancara:** Hasil wawancara kemudian ditranskrip menjadi teks, untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Transkripsi mencatat setiap percakapan yang terjadi selama wawancara.
7. **Analisis Jawaban:** Menganalisis hasil wawancara untuk mencari pola, tema, atau informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian
8. **Interpretasi dan Kesimpulan:** Berdasarkan analisis, penyusunan interpretasi hasil wawancara dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian,
9. **Penyusunan Laporan:** Langkah terakhir adalah penyusunan laporan akhir yang mencakup hasil wawancara, temuan utama, analisis, serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 12 Tangerang Selatan Jl. Cilenggang 1, Cilenggang Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober hingga Desember.



Gambar 3. 4 Tempat Penelitian

3.9 Timeline Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2024.

Kegiatan	Oktober	November	Desember
Persiapan Penelitian	X		
Observasi	X		
Wawancara Mendalam	X		
Diskusi Kelompok Terarah		X	
Pengumpulan Dokumen		X	
Analisis Data		X	
Penulisan Laporan			X
Pembuatan PPT			X
Pembuatan Video			X
Pembuatan Poster			X
Pembuatan Artikel			X
Seminar			X

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

3.10 Struktur Organisasi

Berikut Struktur Organisasi dalam pelaksanaan PJBL Pancasila :

Jabatan	Nama	Tugas
Ketua Kelompok	Nur Khairina Ramadhania	Bertanggung Jawab Membuat Laporan Akhir
Sekretaris	Vanessa Tri Yana Nur	Bertanggung Jawab Membuat Laporan Akhir
Bendahara	Deya Ananda	Bertanggung Jawab Membuat Laporan Akhir
Koord Artikel	Prayata Aditya Anala Raisa Ninda Shakila	Bertanggung Jawab Membuat Artikel
Koord Poster	Noval Puspita	Bertanggung Jawab Membuat Poster
Koord Power Point	Falza Izza	Bertanggung Jawab Membuat Power Point
Koord Video	Nazwa Sakila Firdaus	Bertanggung Jawab Membuat Video

Tabel 3. 2 Struktur Organisasi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 12 Tangsel, dengan karakteristik wilayah yang beragam dari segi sosial ekonomi dan budaya.

4.2 Hasil Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dengan melibatkan lima orang responden. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan moral remaja.

a. Orang Tua Memberikan Kebebasan Terhadap Anak untuk Mengambil Keputusan Sendiri

Kebebasan yang diberikan orang tua untuk mengambil keputusan sendiri dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan moral remaja.

- **Responden 1** : menyatakan bahwa orang tua memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan tetapi harus selalu berada dalam ruang lingkup yang positif.
- **Responden 2** : menyebutkan bahwa orang tua memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan selama sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- **Responden 3** : menyatakan bahwa orang tua memberikan kebebasan kepada anak sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan minat dan bakat mereka.
- **Responden 4** : menyatakan bahwa orang tua memberikan wewenang penuh kepada anak untuk mengambil keputusan dan mendukung setiap keputusan yang diambil.
- **Responden 5** : menyatakan bahwa orang tua tidak memberikan kebebasan, keputusan selalu berada ditangan orang tua.

b. Orang Tua Menetapkan Peraturan Dirumah dan Apakah Ada Konsekuensi Jika Dilanggar.

Penetapan peraturan di rumah, disertai dengan konsekuensi yang jelas, berperan penting dalam perkembangan karakter dan moral remaja. Dengan pendekatan yang bijaksana, orang tua dapat membantu anak belajar tentang tanggung jawab dan disiplin.

- **Responden 1** : menyatakan bahwa orang tua mereka menetapkan sedikit peraturan tetapi tetap harus menghormati orang tua.
- **Responden 2** : menyatakan bahwa tidak ada peraturan yang diberikan oleh orang tua, namun tetap harus tahu batasan.
- **Responden 3** : menyatakan bahwa orang tua memberikan peraturan, dimana peraturan tersebut telah disepakati oleh orang tua dan jika melanggar maka konsekuensi yang diberikanpun adil sesuai dengan peraturan yang dilanggar.
- **Responden 4** : menyatakan pentingnya saling menghargai dan menghormati setiap peraturan yang diberikan oleh orang tua.
- **Responden 5** : menyatakan bahwa setiap peraturan yang diberikan oleh orang tua pasti disertai konsekuensi, seperti disita handphone selama seminggu karena menggunakan handphone hingga larut malam.

c. Cara Paling Menyenangkan dari Cara Orang Tua Mendidik

Cara mendidik yang menyenangkan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan karakter dan moral remaja.

- **Responden 1** : menyatakan ketika melakukan kegiatan belajar sambil bermain dengan orang tua.
- **Responden 2** : menyatakan bahwa mereka sering berbincang bersama orang tua dan saling berbagi pengalaman
- **Responden 3** : menyatakan ketika mendapatkan pencapaian, orang tua memberikan apresiasi dengan mengadakan sebuah acara keluarga.
- **Responden 4** : menyatakan orang tua memberikan dukungan dan support saat menghadapi suatu masalah.
- **Responden 5** : menyatakan orang tua memberikan pengetahuan tentang kedisiplinan dengan suasana yang menyenangkan.

d. Reaksi Orang Tua Saat Kamu Berhasil Mencapai Sesuatu

Reaksi orang tua saat anak berhasil mencapai sesuatu memainkan peran penting dalam perkembangan karakter dan moral remaja. Dukungan yang positif tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak, tetapi juga membangun motivasi untuk terus berkembang.

- **Responden 1** : Menyatakan bahwa orang tua memberi respons yang sangat antusias atas pencapaian anak.

- **Responden 2** : Menyatakan bahwa orang tua memberikan respons yang menyenangkan, serta memberikan pujian.
- **Responden 3** : menyatakan Menyatakan bahwa reaksi bahagia dari orang tua membuat suasana hatinya menjadi senang, dan mereka memberikan pengakuan atas proses yang telah dilewati.
- **Responden 4** : Menyatakan bahwa melihat reaksi senang dari orang tua atas pencapaiannya merupakan suatu anugerah yang membahagiakan dan orang tua mengajak berdiskusi tentang pencapaian tersebut.
- **Responden 5** : Menyatakan bahwa orang tua mengakui pencapaian anak tetapi fokus pada standar yang lebih tinggi.

e. **Apakah Orang Tuamu Mengajarkan Cara Menghadapi Masalah atau Tekanan Hidup dengan Baik.**

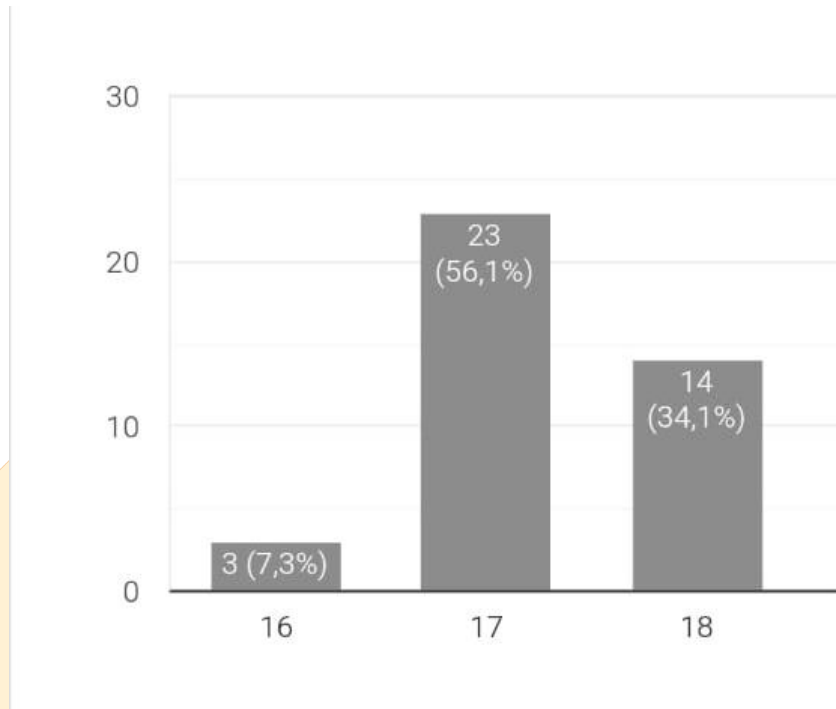
Pengajaran orang tua tentang cara menghadapi masalah dan tekanan hidup sangat penting untuk perkembangan karakter dan moral remaja. Dengan keterampilan yang tepat, anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih tangguh dan mampu mengatasi tantangan hidup.

- **Responden 1** : Menyatakan bahwa orang tua selalu memberikan dukungan emosional jika anak sedang menghadapi masalah.
- **Responden 2** : Menyatakan bahwa orang tua memberikan nasihat yang bersifat umum untuk menghadapi masalah.
- **Responden 3** : Menyatakan bahwa orang tua mengajarkan untuk tetap tenang dalam menghadapi masalah agar tidak tegang saat mengambil keputusan.
- **Responden 4** : Menyatakan bahwa orang tua mengajarkan cara menghadapi masalah melalui pengalaman langsung dengan memberikan contoh kasus.
- **Responden 5** : Menyatakan bahwa orang tua memberikan instruksi yang ketat tentang bagaimana seharusnya anak menghadapi masalah.

4.3 Hasil Kuesioner

Kuesioner disebarikan kepada 40 responden, dengan 40 responden yang valid. Berikut hasil kuesioner tersebut :

1. Usia Responden



Gambar 4. 1 Usia Responden

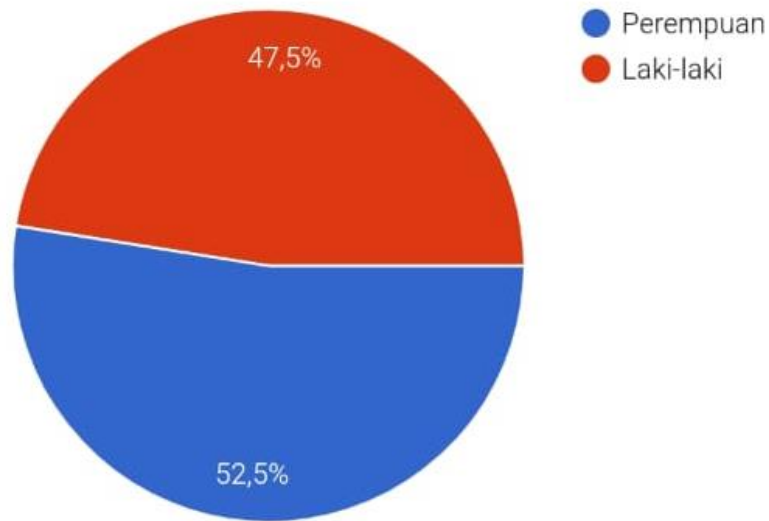
Penelitian ini melibatkan 40 responden dari siswa SMAN 12 Tangerang Selatan. Responden terdiri dari remaja dengan rentang usia yang berbeda, yang terbagi menjadi tiga kelompok usia yaitu 16 tahun, 17 tahun, dan 18 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh:

- **Usia 16 tahun:** 3 responden (7,3%)
- **Usia 17 tahun:** 23 responden (56,1%)
- **Usia 18 tahun:** 14 responden (34,1%)

Sebagian besar responden berusia 17 tahun, yang menunjukkan bahwa penelitian ini banyak diikuti oleh siswa yang berada pada fase awal remaja, di mana perkembangan karakter dan moral sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Dengan mayoritas responden berusia 17 dan 18 tahun, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter dan moral mereka. Pola asuh yang baik dapat berkontribusi pada pengembangan sikap positif, nilai-nilai moral, dan kemampuan sosial yang baik.

2. Jenis Kelamin



Gambar 4. 2 Jenis Kelamin

Penelitian ini melibatkan 40 responden yang terdiri dari siswa SMAN 12 Tangerang Selatan. Dari total responden, data mengenai jenis kelamin juga dikumpulkan. Berdasarkan hasil kuesioner:

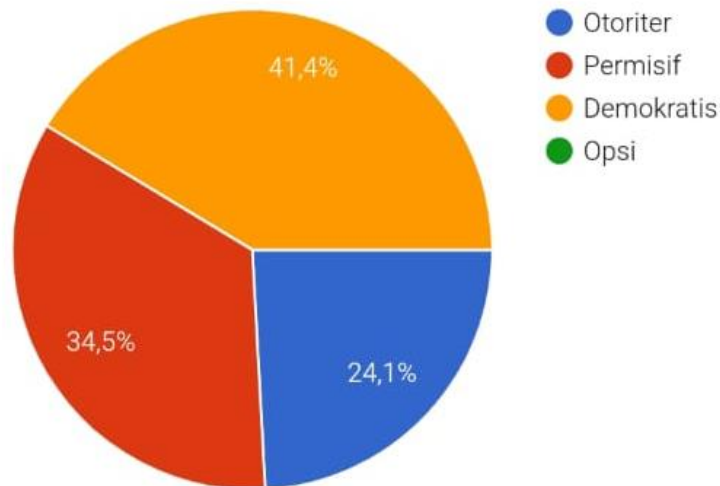
- **Perempuan:** 21 responden (52,5%)
- **Laki-laki:** 19 responden (47,5%)

Distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan proporsi 52,5% untuk perempuan dan 47,5% untuk laki-laki.

Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Penelitian ini berupaya untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam perkembangan karakter dan moral antara remaja laki-laki dan perempuan yang diakibatkan oleh pola asuh yang berbeda.

Pola asuh yang diterapkan kepada anak perempuan dan laki-laki bisa saja berbeda, yang dapat berdampak pada karakteristik dan nilai moral yang dimiliki oleh keduanya.

3. Jenis Pola Asuh Orang Tua yang Diterapkan



Gambar 4. 3 Jenis Pola Asuh Orang Tua yang Diterapkan

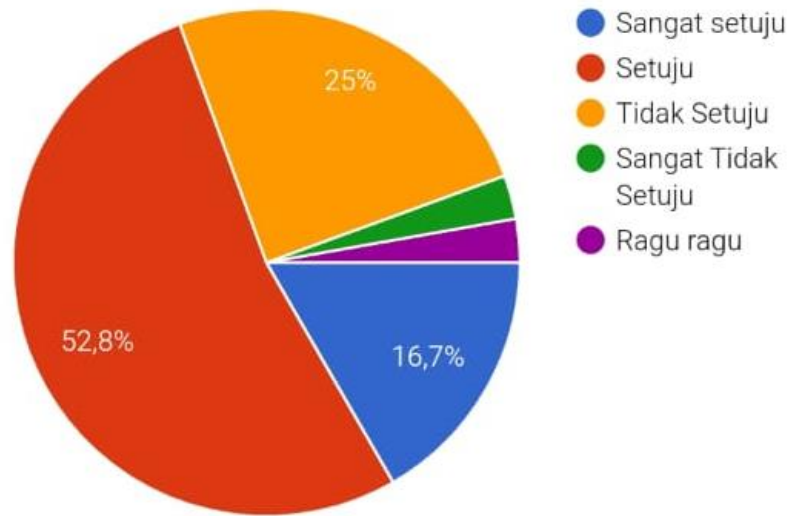
Penelitian ini melibatkan 40 responden dari siswa SMAN 12 Tangerang Selatan, dengan fokus pada jenis pola asuh orang tua yang diterapkan. Berdasarkan hasil kuesioner :

- **Otoriter:** 9 responden (24,1%)
- **Permisif:** 14 responden (34,5%)
- **Demokratis:** 17 responden (41,4%)

Dari data ini, terlihat bahwa pola asuh otoriter menjadi yang paling dominan, diikuti oleh pola permisif, dan diakhiri dengan pola demokratis.

- **Pola Asuh Otoriter** yang diterapkan oleh orang tua cenderung memberikan batasan yang ketat dan ekspektasi tinggi, yang dapat memengaruhi perkembangan karakter remaja dalam hal disiplin dan kemandirian, namun mungkin juga membatasi ekspresi diri mereka.
- **Pola Asuh Permisif** memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak, yang dapat mendukung kreativitas tetapi berisiko mengurangi kedisiplinan dan tanggung jawab.
- **Pola Asuh Demokratis** menawarkan keseimbangan antara kebebasan dan batasan, yang dapat membantu remaja dalam mengembangkan karakter yang baik serta kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

4. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sehari-hari



Gambar 4. 4 Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sehari-hari

Penelitian ini melibatkan 40 responden dari siswa SMAN 12 Tangerang Selatan, dengan fokus pada keterlibatan orang tua dalam kegiatan sehari-hari anak. Hasil Kuesioner

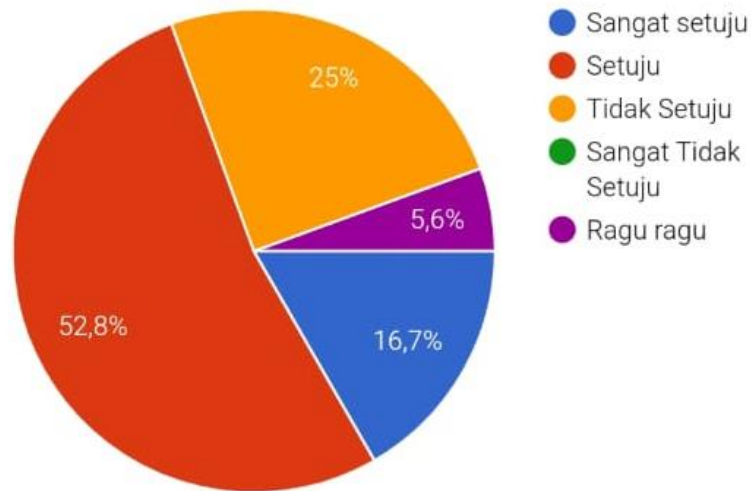
- **Sangat Setuju:** 6 responden (16,7%)
- **Setuju:** 20 responden (52,8%)
- **Tidak setuju:** 10 responden (25%)
- **Ragu-ragu:** 2 responden (2,8%)
- **Sangat tidak setuju:** 2 responden (2,8%)

Keterlibatan yang Tinggi: Mayoritas responden (52,8%) menyatakan bahwa orang tua mereka sering terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Keterlibatan ini dapat mencakup berbagai aktivitas, seperti membantu dengan pekerjaan rumah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan mendukung hobi anak.

Dampak Positif: Keterlibatan orang tua yang tinggi dapat berkontribusi pada perkembangan karakter dan moral remaja, memberikan rasa dukungan dan keamanan, serta meningkatkan rasa percaya diri anak.

Keterlibatan yang Rendah: Sebagian kecil responden (30,5%) menunjukkan ketidakpuasan atau keraguan mengenai keterlibatan orang tua. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak.

5. Komunikasi antara Siswa dengan Orang Tua



Gambar 4. 5 Komunikasi antara Siswa dengan Orang Tua

Penelitian ini melibatkan 41 responden dari siswa SMAN 12 Tangerang Selatan, dengan fokus pada seberapa penting nilai moral yang diajarkan oleh orang tua kepada anak. Dari 40 responden yang memberikan jawaban terkait pentingnya nilai moral:

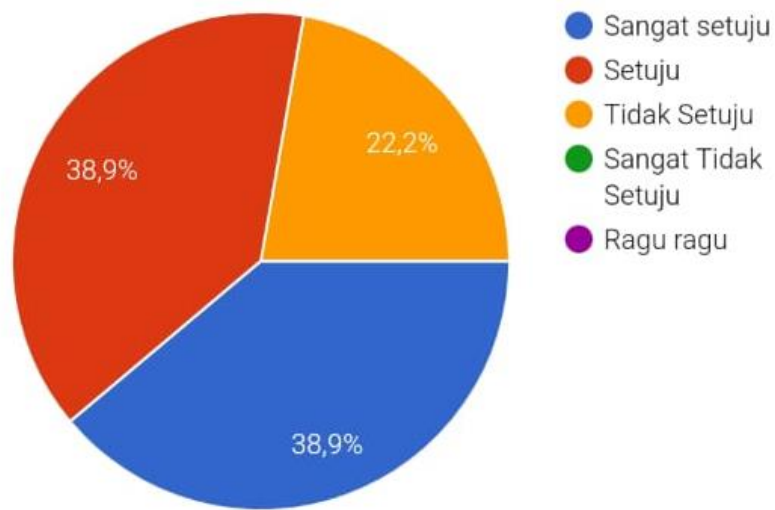
- **Sangat Setuju:** 7 responden (16,7%)
- **Setuju:** 20 responden (52,8%)
- **Ragu-ragu:** 3 responden (5,6%)
- **Tidak Setuju:** 10 responden (25%)
- **Sangat Tidak Setuju:** 0 responden (0%)

Komunikasi yang Positif: Sebagian besar responden (69,5%) merasa bahwa komunikasi antara mereka dan orang tua mereka terbuka dan positif, dengan 16,7% sangat setuju dan 52,8% setuju. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka.

Pentingnya Komunikasi: Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam perkembangan karakter dan moral remaja, karena dapat membangun kepercayaan dan pemahaman yang lebih baik.

Keraguan Tersisa: Meskipun mayoritas responden merasa positif, sekitar 5,6% menunjukkan keraguan. Ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mungkin merasa komunikasi dengan orang tua tidak sepenuhnya efektif.

6. Seberapa Penting Nilai Moral yang Diajarkan oleh Orang Tua



Gambar 4. 6 Seberapa Penting Nilai Moral yang Diajarkan oleh Orang Tua

Penelitian ini melibatkan 40 responden dari siswa SMAN 12 Tangerang Selatan, yang diminta untuk menilai pentingnya nilai moral yang diajarkan oleh orang tua. Hasil Kuesioner menunjukkan bahwa :

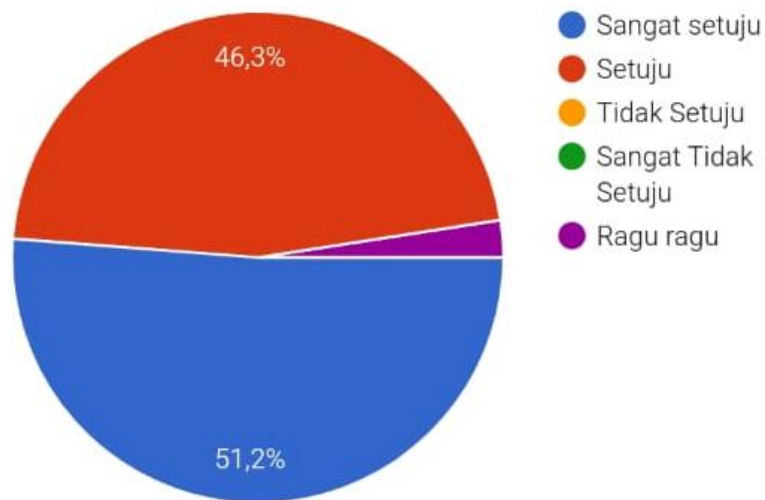
- **Sangat Setuju:** 16 responden (38,9%)
- **Setuju:** 16 responden (38,9%)
- **Ragu-ragu:** 0 responden (0%)
- **Tidak Setuju:** 8 responden (22,2%)
- **Sangat Tidak Setuju:** 0 responden (0%)

Kesadaran Tinggi: Sebagian besar responden (77,8%) menganggap bahwa nilai moral yang diajarkan oleh orang tua adalah penting, dengan 38,9% sangat setuju dan 38,9% setuju. Ini menunjukkan bahwa siswa memahami dampak positif dari nilai moral dalam kehidupan mereka.

Dampak pada Karakter: Nilai moral yang kuat dapat membantu remaja dalam pengambilan keputusan yang etis dan membangun karakter yang baik, sebagai landasan bagi perilaku sosial yang positif.

Variasi dalam Persepsi: Sekitar 22,2% responden menyatakan ketidakpuasan terhadap nilai moral yang diajarkan. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan cara orang tua dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak.

7. Pola Asuh Membantu Menjaga Keseimbangan Fisik dan Mental



Gambar 4. 7 Pola Asuh Membantu Menjaga Keseimbangan Fisik dan Mental

Penelitian ini melibatkan 40 responden dari siswa SMAN 12 Tangerang Selatan, yang diminta untuk memberikan pendapat mengenai peran pendidikan orang tua dalam menjaga keseimbangan kesehatan fisik dan mental mereka. Dari 40 responden yang memberikan jawaban terkait pertanyaan ini:

- **Sangat Setuju:** 21 responden (51,2%)
- **Setuju:** 19 responden (46,3%)
- **Ragu-ragu:** 1 responden (2,5%)
- **Tidak Setuju:** 0 responden (0%)
- **Sangat Tidak Setuju:** 0 responden (0%)

Dukungan yang Kuat: Sebagian besar responden (97,5%) menunjukkan bahwa mereka merasa pola asuh orang tua sangat membantu dalam menjaga keseimbangan fisik dan mental, dengan 51,2% sangat setuju dan 46,3% setuju. Ini mencerminkan adanya pengaruh positif dari pola asuh dalam aspek kesehatan remaja.

Pentingnya Keseimbangan: Keseimbangan fisik dan mental sangat penting bagi perkembangan remaja. Pola asuh yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental dan fisik, membantu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan.

Keraguan dan Ketidakpuasan: Sekitar 2,5% responden menunjukkan keraguan atau ketidakpuasan terhadap pengaruh pola asuh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua mereka dalam hal kesehatan.



4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pola Asuh dan Perkembangan Remaja

Penelitian mengkonfirmasi bahwa pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan remaja. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif karena:

- Memberikan keseimbangan antara kontrol dan dukungan emosional
- Mendorong kemandirian dengan tetap memberikan arahan
- Menciptakan komunikasi terbuka dalam keluarga

Remaja dengan pola asuh demokratis menunjukkan:

- Stabilitas emosional lebih tinggi
- Kemampuan adaptasi sosial lebih baik
- Percaya diri dalam menghadapi tantangan

b. Pola Asuh dan Moral Remaja

Analisis menunjukkan korelasi kuat antara pola asuh dengan pembentukan moral. Pola asuh demokratis berkontribusi positif dalam:

- Internalisasi nilai-nilai moral
- Pengembangan pertimbangan etis mandiri
- Kemampuan membedakan benar dan salah

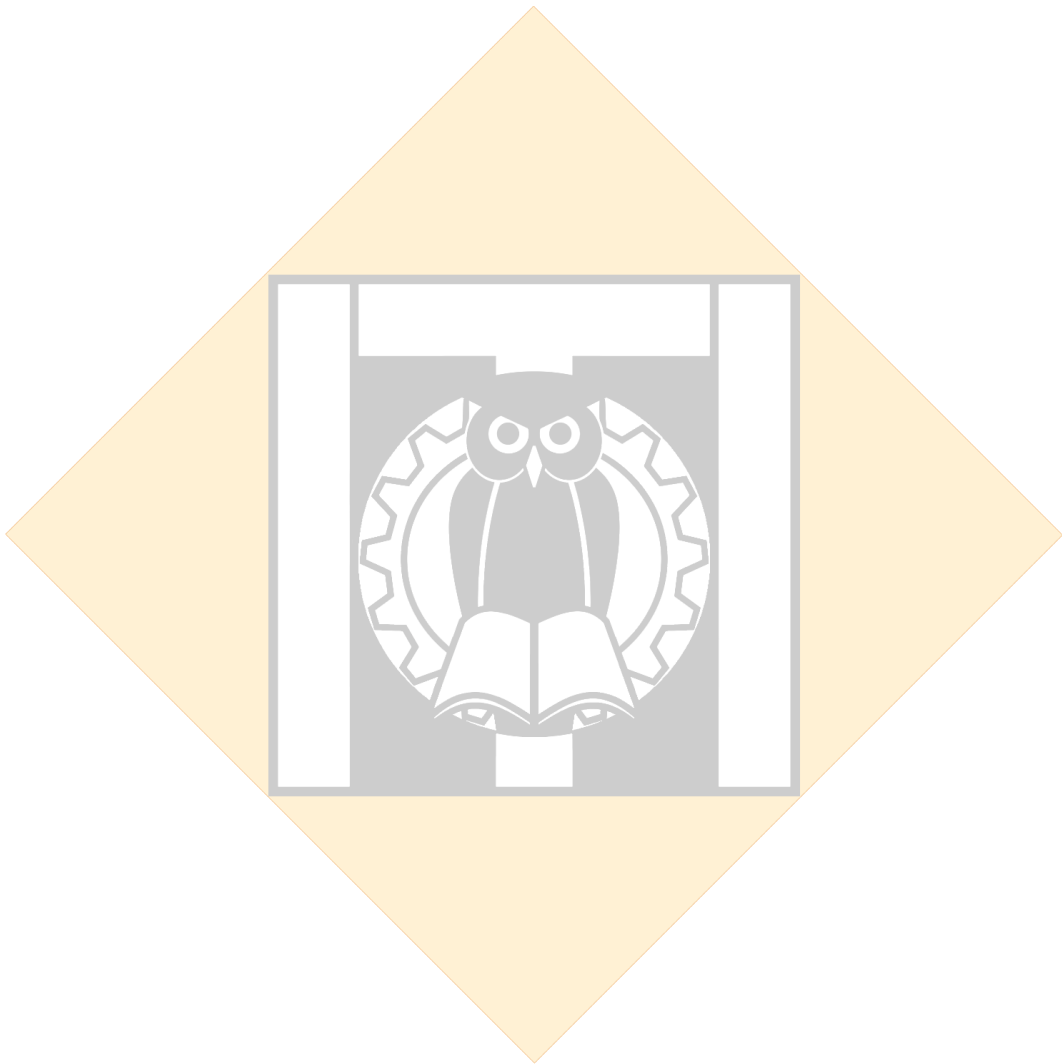
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan dan moral remaja. Pola asuh demokratis terbukti memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap aspek perkembangan emosional, sosial, dan moral remaja. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa interaksi yang seimbang antara kontrol dan kebebasan cenderung mendukung perkembangan kepribadian yang lebih sehat.

Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung membatasi kebebasan anak, menyebabkan tekanan emosional, dan menghasilkan kepatuhan yang bersifat sementara. Hasil ini membenarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan yang terlalu ketat bisa menghambat perkembangan kreativitas dan kemandirian remaja.

Pola asuh permisif, meskipun memberikan kebebasan yang besar, dapat mengarah pada masalah disiplin dan tanggung jawab, karena remaja kurang mendapatkan batasan yang jelas. Ini menegaskan pentingnya kontrol yang seimbang untuk mengarahkan remaja pada perilaku yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan dalam mendukung perkembangan dan moral remaja yang sehat. Disarankan agar orang tua

lebih berorientasi pada pola asuh demokratis untuk membangun generasi muda yang memiliki moral baik dan perkembangan emosional yang stabil.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data pada penelitian ini mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter dan moral remaja siswa dan siswi kelas XII di SMAN 12 Tangerang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, diketahui bahwa jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas XII di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditandai dengan sikap orang tua yang tidak terlalu menuntut anak, namun tetap memberikan batasan terhadap perilaku anak agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan pendapat dan keinginan mereka, namun tetap menjaga aturan dan konsekuensi yang jelas. Hal ini memungkinkan anak untuk berkembang dengan lebih mandiri, memiliki tanggung jawab, dan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial.
2. Kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan telah berjalan dengan baik, dengan cara membuka berbagai forum komunikasi yang efektif. Forum komunikasi ini sangat penting untuk memastikan adanya koordinasi yang baik antara kedua pihak dalam mendukung perkembangan karakter anak.

Salah satu bentuk forum komunikasi yang dilakukan adalah melalui rapat orang tua yang diadakan secara berkala di sekolah. Dalam rapat ini, guru dan orang tua dapat berdiskusi secara langsung mengenai perkembangan akademik dan non-akademik anak, serta tantangan yang dihadapi di sekolah.

Selain rapat tatap muka, komunikasi juga dilakukan melalui media lain seperti telepon dan grup WhatsApp. Kedua pihak, orang tua dan guru, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak, sehingga penting bagi mereka untuk bekerja sama dengan baik.

5.2 Saran

a. Bagi pihak sekolah

Dari hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, perlu adanya kegiatan atau pengajaran khusus untuk mengembangkan tingkat perkembangan karakter dan moral siswa yang di dalam prosesnya siswa

dapat berperan secara aktif dalam melakukan diskusi terutama berkaitan dengan permasalahan karakter dan moral.

Landasan untuk merancang pembelajaran karakter dan moral tersebut, perlu adanya pemahaman pendidik terhadap karakteristik siswa yang meliputi, kecenderungan penalaran moralnya, empati, serta peran sosial di lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan strategi tersebut bapak dan ibu guru diharapkan dapat mengarahkan siswa menuju perkembangan penalaran moral pada tingkat yang lebih tinggi sehingga perilaku moral yang ditunjukkan oleh siswa juga lebih positif.

b. Bagi Orang Tua Subjek

Orang tua siswa yang mayoritas menerapkan pola asuh demokratis dengan ditandai pola komunikasi yang bersifat dua arah serta kontrol yang tidak berlebihan, sudah sesuai dengan tahapan perkembangan remaja.

Namun, dari segi perhatian dan bimbingan diharapkan orang tua bisa lebih memaksimalkannya lagi dengan cara sering melakukan diskusi mengenai konflik-konflik moral yang ada di lingkungan sekitar untuk kemudian anak diminta mengungkapkan pendapatnya tentang cara penyelesaian berbagai contoh permasalahan tersebut. Selanjutnya, orang tua dapat memberikan alternatif penyelesaian atau kesimpulan yang berbeda, namun tetap mempertimbangkan tahapan perkembangan moral remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh serta berhubungan dengan variabel Perkembangan karakter dan moral remaja. Sehingga nantinya dapat diperoleh pengetahuan serta wawasan baru yang lebih luas berkaitan dengan penalaran moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Amarthatia Azzahra, H. S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja*.
- Bahrani Taib, D. M. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*.
- Egita. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di TK ABA 05. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di TK ABA 05*.
- Najmi, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Batupanjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Batupanjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis*.
- Saulina, L. D. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Remaja. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Remaja*, 7-13.

LAMPIRAN



INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA
Jl. Raya Puspiptek, Tangerang Selatan - 15314
(021) 7562757
www.itl.ac.id • institutteknologiindonesia • @kampusITI • Institut Teknologi Indonesia

Nomor : 07/LID/PA/X/2024
Lampiran : -
Perihal : Kunjungan Industri (Kuliah Lapangan)

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMAN 12 Tangerang Selatan
Jl. Cilenggang 1, Cilenggang, Kec. Serpong,
Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan kegiatan kuliah Pancasila Program Studi Manajemen – Institut Teknologi Indonesia, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa kami dalam kegiatan Kunjungan Industri (Kuliah Lapangan) ke Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun rencana kunjungan tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2024
Peserta kunjungan :

1. Nur Khairina Ramadhania	(1412800011)
2. Prayata Aditya Anala	(1412800009)
3. Vannesa Tri Yana Nur	(1412800013)
4. Noval Puspita	(1412800006)
5. Nazwa Sakila Firdaus	(1412800015)
6. Falza Izza	(1412800018)
7. Raisa Ninda Shakila	(1412800014)
8. Deya Ananda	(1412800017)

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Tangerang Selatan, 21 Oktober 2024
Ka. Sub Pusat Akademik,

Diana Kuswandini, S.T

